

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi	Keterangan
01	ا	Alif	Tidak dilambangkan
02	ب	Ba	B	
03	ت	Ta	T	
04	ث	Tsa	Ts	
05	ج	Jim	J	
06	ح	Ha	H	
07	خ	Kha	Kh	
08	د	Dal	D	
09	ذ	Dzal	Dz	
10	ر	Ra	R	
11	ز	Zai	Z	
12	س	Sin	S	
13	ش	Syin	Sy	
14	ص	Shad	Sh	
15	ض	Dhad	Dh	
16	ط	Tha	Th	
17	ظ	Zha	Zh	
18	ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	
20	ف	Fa	F	
21	ق	Qaf	Q	
22	ك	Kaf	K	
23	ل	Lam	L	
24	م	Mim	M	
25	ن	Nun	N	
26	و	Waw	W	

Lampiran

27	هـ	Ha	H	
28	ء	Hamzah	...’...	Apostrop
29	ي	Ya	Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis Rangkap

متعقدین ditulis *muta’aqqidîn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis t

زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a, contoh شرح ditulis *syaraha*
2. Kasrah ditulis i, contoh فهم ditulis *fahima*
3. Dhammah ditulis u, contoh شعر ditulis *Sya’ura*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis â contohnya مقارنة ditulis *muqâranah*
2. Kasrah + ya’ mati, ditulis î contohnya صحيح ditulis *shahîh*

3. Dhammah + wâw mati, ditulis *û* contohnya *ورود* ditulis *wurûd*

F. Kata Sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf* ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata atau istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya *القمر* ditulis *al-qamar*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya *الشمس* ditulis *asy-syams*.

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	Bab	Terjemah
1	2	I	Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. <i>An-Nahl</i> : 78)
2	3	I	Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. <i>Al-Mujadillah</i> : 11)
3	16	II	Sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4	41	II	Pengalaman formatif guru, pengalaman pelatihan guru dan properti guru.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Biodata kepala sekolah?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin?
3. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MAN 2 Model Banjarmasin?
4. Apa saja visi dan misi MAN 2 Model Banjarmasin?
5. Fasilitas atau sarana apa saja yang disediakan sekolah dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?

B. Untuk Tata Usaha

1. Berapa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018?
2. Berapa jumlah Siswa MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin?

C. Untuk Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

1. Biodata guru mata pelajaran Al-Quran Hadits.
2. Apa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits?
3. Sejak kapan Bapak / Ibu mulai mengajar di Man 2 Model Banjarmasin?
4. Apakah Bapak/ Ibu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan materi pelajaran?

Lampiran

5. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?
6. Strategi apa yang pernah digunakan Bapak/ Ibu dalam pembelajaran Al-Quran Hadits?
7. Apa pendapat Bapak/ Ibu mengenai kurikulum 2013?
8. Apakah Bapa/ Ibu menyiapkan silabus, RPP, dan keperluan lainnya yang menunjang dalam pembelajaran?
9. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam strategi pembelajaran Al-Quran Hadits yang selama ini telah berlangsung?
10. Atas dasar pertimbangan apa sajakah Bapak/ Ibu menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran Al-Quran hadits ?
11. Apakah dengan menggunakan Strategi tersebut dalam pembelajaran siswa termotivasi dengan pembelajaran Al-Quran Hadits ?
12. Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin ini sudah mendukung terlaksanaannya strategi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?
13. Kendala apa saja yang bapak/Ibu dapati ketika menggunakan strategi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan penerapan kurikulum 2013?
14. Apakah waktu yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut ?
15. Apa saran Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits dengan Kurikulum 2013 ?

D. Untuk Siswa

1. Identitas siswa ?
2. Apakah siswa menyukai mata pelajaran Al-Quran Hadits ?
3. Apakah siswa selalu berada didalam kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung ?
4. Bagaimana Kelengkapan catatan Al-Quran Hadits yang dimiliki siswa!
Apakah siswa selalu mencatat penjelasan guru pada setiap pembelajaran berlangsung ?
5. Apakah siswa faham dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan guru ?
6. Bagaimana Keaktifan dalam diskusi! Apakah siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung?
7. Apakah siswa pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Al-Quran Hadits? mengapa?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan di sekitar lingkungan Man 2 Model Banjarmasin.
2. Meninjau pelaksanaan proses belajar mengajar mata pembelajaran Al-Quran Hadits pada kelas X, XI dan XII di Man 2 Model Banjarmasin.
3. Mengamati langkah-langkah strategi pembelajaran yang digunakan guru.
4. Mengamati keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits.
5. Melihat keadaan sarana prasarana Man 2 Model Banjarmasin.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang profil, sejarah dan latar belakang berdirinya Man 2 Model Banjarmasin
2. Dokumentasi tentang keadaan pendidik dan kependidikan, serta keadaan peserta didik Man 2 Model Banjarmasin.
3. Dokumentasi tentang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran / Tema : Al Qur'an Hadits / Memahami Unsur-Unsur Hadits

Kelas/Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami unsur-unsur hadits.
2. Menyajikan unsur-unsur hadis.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian *sanad*, *matan* dan *rawi*.
2. Menerapkan pengertian *sanad*, *matan* dan *rawi* dalam hadis

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *sanad*, *matan* dan *rawi* dengan benar.
2. Peserta didik dapat menerapkan pengertian *sanad*, *matan* dan *rawi* dalam hadis dengan benar.

E. PENDEKTAN, METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (scientific)
2. Metode : penugasan, Ceramah, tanya jawab, Diskusi
3. Strategi : Student Teams Achievement Divisions

F. Media,Alat,Bahan danSumber Belajar

1. Media :Contoh teks/tayangan hadits yang lengkap dengan unsure-unsur hadits
2. Alat :LCD, Laptop dan Panapan Tulis
3. Bahan :buku siswa (Alqur”an hadits kelas X) dan buku pegangan guru
4. SumberPembelajaran:Kitab Shoeh Bukhori,dan berbagai Referensi buku yang ada hubungannya dengan Materi

G. Materi Pembelajaran

MEMAHAMI UNSUR-UNSUR HADITS

A. Pengertian sanad, matan, rawi, mukharrij hadits

1. Sanad hadits

Kata sanad atau as-sanad menurut bahasa, dari sanada, yasnudu yang berarti mutamad (sandaran/tempat bersandar, tempat berpegang, yang dipercaya atau yang sah). Dikatakan demikian karena, karena hadits itu bersandar kepadanya dan dipegangi atas kebenarannya.

Secara temionologis,difinisi sanad ialah: ”silsilah orang-orang yang menghubungkan kepada matan hadits”. Silsilah orang maksudnya adalah susunan atau rangkaian orang-orang yang menyampaikan materi hadits tersebut, sejak yang disebut pertama sampai kepada Rasul SAW, yang perbuatan, perkataan, taqrir, dan lainnya merupakan materi atau matan hadits. Dengan pengertian diatas maka sebutan sanad hanya berlaku pada serangkaian orang-orang bukan dilihat dari sudut pribadi secara perorangan.

2. Matan Hadits

Kata matan atau al-matan menurut bahasa berarti ma shaluba wa irtafa’amin al-aradhi(tanah yang meninggi). Secara temonologis, istilah matan memiliki beberapa definisi, yang mana maknanya sama yaitu materi atau lafazh hadits itu sendiri. Pada salah satu definisi yang sangat sederhana misalnya, disebutkan bahwa matan ialah ujung atau tujuan sanad . Dari definisi diatas memberi pengertian bahwa apa yang tertulis setelah (penulisan) silsilah sanad adalah matan hadits.

Pada definisi lain seperti yang dikatakan ath-thibi mendefinisikan dengan :”lafazh-lafazh hadits yang didalamnya megandung makna makna tertentu”. Jadi dari pengertian diatas semua, dapat kita simpulkan bahwa yang disebut matan ialah materi atau lafazh hadits itu sendiri, yang penulisannya ditempatkan setelah sanad dan sebelum rawi.

Penelitian Sanad dan Matan Hadits:

Penelitian terhadap sanad dan matan hadits (sebagai dua unsur pokok hadits)sangat diperlukan, bukan karena hadits itu diragukan otentisitasnya. Penelitian ini dilakukan untuk meyaring unsur-unsur luar yang masuk kedalam hadits baik yang disegaja maupun yang tidak disegaja,baik yang sesuai dengan dalil-dalil naqli lainnya atau tidak sesuai.maka dengan penelitian terhadap kedua unsur hadits diatas, hadits-hadits masa rasul SAW dapat terhindar dari segala yang megotorinya.

Lampiran

Faktor yang paling utama perlunya dilakukan penelitian ini, ada dua hal yaitu: pertama, karena beredarnya hadits palsu (manudhu) pada kalangan masyarakat; kedua hadits-hadits tidak ditulis secara resmi pada masa rasul SAW (berbeda dengan al-quran), sehingga penulisan hanya bersifat individu (tersebar di tangan pribadi sahabat) dan tidak meyeluruh.

3. Rawi Hadits

Kata rawi atau arawi, berarti orang yang meriwayatkan atau yang memberitakan hadits. Yang dimaksud dengan rawi ialah orang yang merawikan/meriwayatkan, dan memindahkan hadits.

Sebenarnya antara sanad dan rawi itu merupakan dua istilah yang hampir sama. Sanad-sanad hadits pada tiap-tiap thabaqah atau tingkatannya juga disebut para rawi. Begitu juga setiap perawi pada tiap-tiap thabaqah-nya merupakan sanad bagi yabaqah berikutnya. Akan tetapi yang membedakan kedua istilah diatas ialah, jika dilihat dari dalam dua hal yaitu:

pertama, dalam hal pembukuan hadits. Orang-orang yang menerima hadits kemudian mengumpulkannya dalam suatu kitab tadwin disebut dengan rawi. Dengan demikian perawi dapat disebutkan dengan mudawwin, kemudian orang-orang yang menerima hadits dan hanya menyampaikan kepada orang lain, tanpa membukukannya disebut sanad hadits. Berkaitan dengan ini dapat disebutkan bahwa setiap sanad adalah perawi pada setiap tabaqahnya, tetapi tidak setiap perawi disebut sanad hadits karena ada perawi yang langsung membekukannya.

Kedua, dalam penyebutan silsilah hadits, untuk susunan sanad, berbeda dengan penyebutan silsilah susunan rawi. Pada silsilah sanad, yang disebut sanad pertama adalah orang yang langsung menyampaikan hadits tersebut kepada penerimanya. Sedangkan pada rawi yang disebut rawi pertama ialah para sahabat Rasul SAW. Dengan demikian penyebutan silsilah antara kedua istilah ini merupakan sebaliknya. Artinya rawi pertama sanad terakhir dan sanad pertama adalah rawi terakhir.

Untuk lebih memperjelas uraian tentang sanad, matandan rawi di atas yang lebih lanjut pada hadits di bawah ini.

Abubakar bin Abi Syaibah dan Abukarib telah menceritakan (hadits) kepada kami yang diterimanya dari al-A'masy dari umara bin umair. Dari Abd ar-rahman bin yazi, dari Abdullah bin mas'ud katanya: *"Rasulullah SAW telah bersabda kepada kami: wahai sekalian pemuda barang siapa yang sudah mampu untuk melakukan pernikahan, maka menikahlah, karena dengan menikah itu (lebih dapat) menjaga kehormatan. Akan tetapi barang siapa yang belum mampu melakukannya, baginya hendaklah berpuasa. Karena dengan berpuasa itu dapat menahan hasrat seksual"* (H.Ral-Bukhari dan Muslim)".

Di sini dapat kita jelaskan bahwa:

Dari nama Abu Bakar bin abi syaibah sampai dengan Abdullah bin mas'ud merupakan silsilah atau rangkaian /susunan orang-orang yang menyampaikan hadits. Itu semua adalah sanad hadits tersebut, yang juga sebagai jalan matan. Dan mulai kata *"wahai sekalian pemuda sampai dengan berpuasa dapat menahan hasrat seksual"* adalah matan, materi atau lafaz hadits tersebut yang mengandung makna.

B. Takhrij Hadits

Pegertian menurut *bahasa*, Kata “takrhij” dari kata kharaja, yakharruju, yang secara bahasa mempunyai bermacam-macam arti. Menurut Mahmud ath-tahhan, asal kata takhrij ialah, “berkumpulnya dua hal yang bertentangan dalam satu persoalan”.

Pegertian secara *terminologi*, Menurut Mahmud ath-tahhan pengertian takhrij adalah, “Petunjuk tentang tempat atau letak hadits pada sumber aslinya, yang diriwayatkan dengan menyebutkan sanadnya, kemudian di jelaskan martabat atau kedudukannya manakala di perlukan.”

Bedasarkan definisi diatas, maka men-takhrij berarti melakukan dua hal: *Pertama*, berusaha menemukan para penulis hadits itu sendiri dengan rangkaian silsilah sanad-nya. *Kedua*, memberikan penilaian kualitas hadits apakah hadits tersebut itu shahih atau tidak.

Ilmu thakrij merupakan bagian dari ilmu agama yang perlu dipelajari dan dikuasai, sebab di dalamnya dibicarakan tentang berbagai kaidah untuk mengetahui darimana sumber hadits itu berasal, selain itu didalamnya ditemukan banyak kegunaan dan hasil yang diperoleh khususnya dalam menentukan kualitas sanad hadits.

Gelar keahlian bagi imam hadits

Mengingat jasa dan usaha para ulama hadits yang sangat besar dalam upaya pembinaan dan pengembangan hadits, kepada mereka diberikan laqab atau gelar-gelar tertentu, baik itu mereka yang ada pada thabaqah pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Gelar itu antara lain ialah:

1. **Al-muhaddits**, merupakan gelar untuk ulama yang menguasai hadits, baik dari sudut ilmu riwayat maupun di rayah, mampu membedakan hadits dha'if dari yang sahih, menguasai hadits-hadits yang mukthalif dan hallain yang berkaitan dengan ilmu hadits.
2. **Amir al-mu'minin fi al-hadits**, merupakan gelar bagi ulama ahli hadits termasyhur pada masanya, yang memiliki keistimewaan hafalan dan pengetahuan dalam bidang ilmu hadits (baik terhadap matan atau sanadnya). Gelar ini diberikan di antaranya kepada syu'bah bin al-hajjaj, sufyan ats-tsauri, ishak ibn ruhawaih, malik bin anas, ahmad bin hanbal, al-bukhari, ad-daruquthni, az zahabi, dan ibn hajar al-asqalani.
3. **Al-hakim**, merupakan gelar untuk ulama yang dapat menguasai seluruh hadits, baik dari sudut matan dan sanadnya jarh dan ta'dil-nya, maupun tariknya, ulama yang dapat gelar seperti ini, ialah Ibnu Dinar, Al-laits, dan Asy-syafi'i.
4. **Al-Hujjah**, merupakan gelar untuk ulama yang dapat menghafal sekitar 300.000 hadits beserta keadaan sanadnya. Diantara ulama yang mendapat gelar ini Muhammad ibn Abdullah ibn Amir.
5. **Al-Hafizh** merupakan gelar untuk ulama yang memiliki sifat-sifat seorang Muhaddis. Ulama yang dapat gelar Al-Hafizh adalah yang dapat menghafal dan menguasai 100.000 hadits, baik matan maupun sanadnya, meskipun dengan jalan sanad yang berbilang, juga mengetahui hadits sahih dan ilmu haditsnya. Menurut Al-Mizzi, gelar al-hafizh ialah untuk ulama yang kadar lupanya sedikit daripada yang ingatannya.

Lampiran

6. Selain gelar Al-Hafizh, ada juga gelar **Hafizh Hujjah**, dua gelar disatukan. Gelar ganda ini diberikan untuk ulama yang menguasai hadits lebih dari 100.000 sampai dengan 300.000 hadits.

Istilah-istilah kumpulan periwayatan

Hadits-hadits yang diriwayatkan dan dihimpun oleh para mudawwin satu dengan yang lainnya tidak sama, sehingga bisa jadi sesuatu hadits diriwayatkan oleh satu, dua, atau tiga perawi, bisa jadi pula hadits lainnya hanya diriwayatkan oleh satu perawi. Berkaitan dengan ini, maka muncul istilah-istilah atau sebutan-sebutan dalam periwayatan hadits antara lain:

1. **akhrajahu syaikhani**: hadits tersebut diriwayatkan oleh kedua perawi hadits (al-bukhari dan muslim)
2. **akhrajahu shalasa**: hadits tersebut diriwayatkan oleh tiga perawi hadits (abu daud, at-turmidzi, dan an-nasa'i)
3. **akhrajahu arba'atun**: hadits tersebut diriwayatkan oleh empat perawi (abu daud, at-turmidzi, an-nasa'i, dan ibn-majah)
4. **akhrajahu khamsatun**: hadits tersebut diriwayatkan oleh (abu daud, at-turmidzi, an-nasa'i, ibn majah, dan ahmad)
5. **akhrajahu sit'tatun**: hadits tersebut diriwayatkan oleh (al-bukhari, muslim, abu daud, at-turmidzi, an-nasa'i, dan ibnu majah)
6. **akhrajahu sab'atun**: hadits tersebut diriwayatkan oleh (al-bukhari, muslim, abu-daud, at-turmidzi, an-nasai, ibn majah, ahmad)
7. **akhrajahu jama'atan**: hadits tersebut diriwayatkan oleh banyak ulama hadis.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengucapkan salam dan memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah.▪ Menyampaikan indikator dan tujuan materi yang akan dipelajari.	10
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".▪ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.▪ Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".▪ Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.▪ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. <p>Menanya</p>	70

Lampiran

	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik melakukan tanya jawab seputar unsur-unsur hadis. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.▪ Kelompok yang mendapat giliran menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengolah informasi mengenai pertanyaan dari kelompok atau peserta didik lain.▪ Siswa mencari solusi dari setiap permasalahan yang belum dimengerti. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan hasil identifikasi unsur-unsur hadis terhadap hadis yang telah dipertanyakan.▪ Menjelaskan dan memberikan solusi dari permasalahan yang belum dimengerti dan menyelesaikannya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.▪ Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.▪ Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.▪ Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	10

Banjarmasin Januari 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Riduansyah, M.Pd.

Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd

Nip. 196702031994031008

Nip. 196808151991032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran / Tema : Al Qur'an Hadits / Berkompetisi Dalam Kebaikan

Kelas/Semester : XI / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai kompetitif dan kerjasama dalam kebaikan.
2. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan sebagai pemahaman atas QS. al-Baqarah ayat 148, QS. Fatir ayat 32, QS. an-Nahl ayat 97 dan Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.
3. Memahami ayat-ayat al-Quran dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.
4. Mempresentasikan hasil kandungan ayat al-Quran dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca QS. al-Baqarah ayat 148, QS. Fatir ayat 32, QS. an-Nahl ayat 97 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.
2. Peserta didik menyebutkan makna mufradat QS. al-Baqarah ayat 148, QS. Fatir ayat 32, QS. an-Nahl ayat 97 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.
3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. al-Baqarah ayat 148, QS. Fatir ayat 32, QS. an-Nahl ayat 97 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.
4. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku kompetisi dalam kebaikan.

D. PENDEKTAN, METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendektan : Saintifik (scientific)
2. Metode : penugasan, Diskusi, tanya jawab, Ceramah.
3. Strategi : Group To Group (pertukaran)

E. Media/Alat, Bahan dan sumber Belajar

1. Media : Buku Al-Quran Hadis Kelas XI
2. Alat : papan tulis, Spidol dan Buku.
3. Sumber Belajar : Buku LKS Al-Qur'an Hadits kelas 11 semester ganjil kurikulum 2013.

F. Materi Pembelajaran

Baik dan buruk adalah sifat yang berlawanan dan tidak pernah akan bertemu, membiasakan berbuat baik sekalipun hanya kecil ternyata tidak mudah. Sebaliknya perbuatan yang jauh dari tuntunan dan syar`i ternyata tanpa diajarkan meluncur dengan cepat bagaikan salju yang runtuh dalam waktu sekejap.

Berkompetisi dalam berbuat baik harus secara menyeluruh dan mengikut sertakan semua pihak. Sekolah, orangtua, masyarakat, dunia penerbitan dan komunikasi terlebih dunia hiburan yang banyak muncul dilingkungan keluarga melalui media elektronik harus ikut pula menunjang agar setiap manusia terpanggil untuk senantiasa melakukan kebaikan.

Berfastabiqul khoiroh hendaknya menjadi motivasi dan motto setiap manusia, sehingga dari setiap pribadi manusia akan muncul aktivitas yang bermuara kebaikan dan diharapkan akan tercipta masyarakat yang mempunyai pola hidup berbuat baik.

A. Surat Al Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيْعًا ۚ اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ



Artinya :

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan

Lampiran

mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 148)

Arti kata kata :

وَلِكُلِّ	: Dan bagi tiap tiap umat	بِكُمْ اللَّهُ	: Dengan/padamu Allah
وَجِهَةً	: Kiblat	جَمِيعاً	: Sekalian /semua
هُوَ	: Ia	إِنَّ اللَّهَ	: Sesungguhnya Allah
مُؤَلِّيَهَا	: Menghadap kepadanya	عَلَى كُلِّ	: Atas segala
فَأَسْتَبِقُوا	: Maka berlomba lombalah kamu	شَيْءٍ	: Sesuatu
الْحَيْرَاتِ	: Kebaikan	قَدِيرٌ	: Mahakuasa
أَيْنَ مَا	: Dimana saja		
تَكُونُوا	: Kamu berada		
يَأْتِ	: Mengumpulkan		

Identifikasi Tajwid:

1. Idgam bigunnah, yaitu huruf tanwin bertemu wau dalam bacaan **وَلِكُلِّ وَجِهَةً**
2. Izhar halqi, yaitu huruf tanwin bertemu ha dalam bacaan **وَجِهَةٌ هُوَ**
3. Mad Tabi`i, yaitu sebelum huruf ya bersukun hurufnya berharakat kasrah dalam bacaan **مُؤَلِّيَهَا**
4. Ikfa, yaitu huruf bertanwin bertemu huruf qaf dalam bacaan **جَمِيعاً إِنَّ اللَّهَ**
5. Mad arid lisukun, yaitu mad yang ada sebelum tanda berhenti/waqaf pada bacaan **قَدِيرٌ**

ISI KANDUNGAN SURAT AL BAQARAH 148

Tiap tiap umat ada kiblatnya masing masing yang dijadikan arah untuk ibadah pada zamanya. Umat Islam menghadapkan wajahnya dalam beribadah menuju ke arah Masjidil Haram yang di dalamnya ada bangunan Kakbah. Umat nabi Ibrahim dan Ismail juga menghadap ke arah Kakbah sedangkan umat Bani Izrail dan umat Nasrani menghadap ke arah Baitul Maqdis. Allah swt memberikan ketentuan bagi setiap umat manusia dalam beribadah kepadaNya dengan menunjukkan arah kiblat yang sudah di tentukan. Manusia yang taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah tentu akan melaksanakan dengan penuh taqwa, sedangkan orang yang ingkar akan mencari dan membuat arah kiblat sendiri sesuai dengan keinginanya.

Allah swt akan dapat menilai dan melihat hamba hambanya yang patuh dan taat, dapat pula melihat hambanya yang melanggar serta meninggalkan perintahnya. Manusia yang senantiasa berbuat baik dan taat pastilah Allah akan membalasnya dengan pahala berupa Syurga, Sedangkan manusia yang lalai dan meninggalkan perintah Allah maka tempatnya adalah di Neraka yang apinya senantiasa menyala nyala.

Lampiran

Hari kiamat sebagai hari pembalasan akan menjadi suatu masa bahwa setiap perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Perbuatan baik sekecil apapun pasti akan mendapat balasanya demikian juga perbuatan buruk atau jahat sekecil apapun juga akan mendapat balasan yang sangat adil dan setimpal. Tak ada satupun manusia di hari kiamat yang akan dapat meloloskan diri dari pengadilan Allah swt. Kehidupan di akhirat hakekatnya adalah kehidupan hakiki dan merupakan kehidupan yang sebenarnya, oleh karena itu kehidupan yang sebentar di dunia ini hendaklah benar benar digunakan dengan sebaik baiknya untuk di isi dengan amal perbuatan yang baik. Kebahagiaan manusia di akhirat sesungguhnya ditentukan oleh kebahagiaan di dunia ini dengan satu syarat senantiasa melakukan dan melaksanakan syariat Allah dengan sebaik baiknya.

Allah swt sudah memberikan gambaran dan peringatan agar manusia berhati hati dalam hidup ini sebagaimana banyak tertuang dalam firman Allah yang berisi agar manusia berbuat baik, karena setiap perbuatan akan kembali kepada manusia itu sendiri. Seperti disebutkan dalam Al quran surat, Al-baqarah ayat; 25,58,83,195, Al-Maidah : 13, Al-An`am : 84, Al-A`raf : 56, Yunus: 26, dan Surat Yunus : 7

Selain firman Allah tersebut masih banyak surat dalam Al quran yang memerintahkan untuk berbuat baik. Maka dengan niat penuh keikhlasan hendaklah kita awali dan perbaharui hidup ini dengan niat untuk senantiasa melakukan amal amal perbuatan yang baik.

Surat Al Fathir : 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Arti kata kata

ثُمَّ	:Kemudian	مُّّقْتَصِدٌ	:Ada yang pertengahan
أَوْرَثْنَا	:Kami wariskan	سَابِقٌ	:Yang lebih dulu
الْكِتَابَ	:Kitab itu	بِالْخَيْرَاتِ	:Berbuat kebaikan
الَّذِينَ	:Yang	بِإِذْنِ اللَّهِ	dengan izin Allah

Lampiran

اصْطَفَيْنَا	: Kami pilih	ذَلِكَ هُوَ	: Yang demikian itu adalah
مِنْ عِبَادِنَا	: Diantara hamba hamba kami	الْفَضْلُ	: Karunia
فَمِنْهُمْ	: Lalu diantara mereka	الْكَبِيرُ	: Yang amat besar
ظَالِمٌ	: Menganiaya		
لِنَفْسِهِ	: Diri mereka sendiri		
وَمِنْهُمْ	: Dan diantara mereka		

Identifikasi Tajwid :

1. Mim musyadah atau mim bertasydid pada bacaan **ثُمَّ**
2. Izhar yaitu huruf nun bersukun bertemu huruf `ain pada bacaan **مِنْ عِبَادِنَا**
3. idgam bilagunnah yaitu huruf tanwin bertemu huruf lam pada bacaan **ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ**
4. idgam mimi yaitu huruf mim bersukun bertemu huruf mim pada bacaan **وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ**
5. izhar syafawi yaitu huruf mim bersukun bertemu huruf sin pada bacaan **وَمِنْهُمْ سَابِقٌ**
6. iqlab yaitu tanwin bertemu huruf ba pada bacaan **سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ**

Isi Kandungan :

Berdasarkan surat dan ayat di atas Ibnu Taimiyyah membagi manusia kedalam tiga derajat kedudukan manusia :

1. Golongan Dholimun Linafsih, ialah golongan yang selalu mendholimi dan menganiaya diri sendiri. Mereka merupakan golongan yang durhaka kepada Allah SWT, dengan meninggalkan perintahNya dan mengerjakan Larangan laranganNya.
2. Golongan Mukhtasid, ialah golongan dari kelompok manusia yang derajatnya berada pada pertengahan, bersifat cermat dan senantiasa berhati hati dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan laranganNya.
3. Golongan Sabiqun Bil Khairat, ialah golongan dari manusia yang senantiasa aktif dalam melakukan kebaikan. Golongan ini memiliki ruhiyyah yangtinggi dengan senantiasa melaksanakan yang wajib dan mengerjakan amalan amalan yang sunat. Hidupnya istiqomah dan menjauhi dari perkara perkara yang syubhat dan ragu ragu dalam kehidupan sehari hari.

Allah swt mewariskan kitab (Al Quran) kepada hamba hambanya yang terpilih untuk diamalkan dan dikerjakan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam kitab tersebut. Dalam kenyataannya manusia memiliki berbagai ragam bentuk aktifitas untuk menerima dan mewarisi kitab yang telah Allah wariskan. Ada diantara mereka menanggapi kitab Allah dengan sungguh sungguh dan mengerjakannya dengan amal amal perbuatan baik karena mendapatkan ridho dan izin Allah, adapula yang menerima dengan seenaknya tanpa mau mengerjakan apalagi mentaati isi dan ajaran kitab Allah tersebut sehingga apa yang dilakukannya sesungguhnya seperti menganiaya diri sendiri. Karena manusia yang tidak mau beramal baik sesuai dengan kitab Allah

Lampiran

sesungguhnya amal perbuatan itu akan kembali pada dirinya sendiri. Dan yang lebih banyak manusia itu ada di pertengahan yang terkadang taat namun dilain waktu manusia itu melanggar.

Kitab Allah (Al-Quran) merupakan satu pedoman hidup manusia baik untuk kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan hidup di akhirat. Agar manusia mampu meraih kedua hal tersebut maka manusia dituntut untuk mampu memahami, membaca, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab Allah tersebut. Orang Islam mempunyai kewajiban untuk mampu dan dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar, memahami arti dan maknanya, serta mengamalkan apa yang ada didalamnya.

Sayid Sabiq dalam kitabnya telah membagi akhlak manusia kedalam tiga tingkatan :

1. Nafsu Amarah, ialah nafsu manusia yang tingkatannya paling rendah dan sangat hina karena senantiasa mengutamakan desakan dan bisikan hawa nafsu yang merupakan godaan syaitan.
2. Nafsu Lawwammah, ialah nafsu yang senantiasa menjaga amal manusia untuk berbuat salih dan berhati hati serta instropeksi terhadap kesalahan kesalahan apabila terperosok kedalam kemungkaran.
3. Nafsu Muthmainah, ialah akhlak manusia yang paling tinggi derajatnya karena memiliki ruhani dan jiwa yang tenang, suci, dalam keadaan selalu melakukan kebaikan kebaikan dan beramal shalih.

QS. an-Nahl [16]: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemah Ayat

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. an-Nahl [16]: 97).

c. Penjelasan Ayat

Pada ayat di atas Allah menjelaskan akan memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan beramal saleh. Dan balasan Allah bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan. Ada beberapa pendapat ahli tafsir dalam memahami ungkapan طَيِّبَةً حَيٰوةً di antaranya adalah :

- 1) Menurut Ibnu Kaṣīr bahwa yang disebut dengan ḥayātan toyyiban adalah ketentraman jiwa.
- 2) Ibnu Abbas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ḥayātan toyyiban adalah hidup sejahtera dan bahagia dengan rezeki yang halal dan baik (bermutu gizinya).

Lampiran

- 3) Adapun menurut ‘Alī bin Abī Ṭālib yang dinamakan *ḥayātan toyyiban* adalah kehidupan yang disertai qanā‘ah (menerima dengan suka hati) terhadap pemberian Allah.

Terjemah Hadis Riwayat Ibnu Majah

Dari Jābir bin ‘Abdullāh, ia berkata, “Rasūlullāh berkhutbah di hadapan kami, beliau mengatakan: “Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah sebelum kalian mati, bersegeralah beramal shalih sebelum kalian sibuk, dan sambunglah antara kalian dengan Rabb kalian dengan memperbanyak dzikir kepada-Nya, banyak sedekah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang terangan. Niscaya kalian akan diberi rezeki, ditolong dan dicukupi. Ketahuilah, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kalian salat Jum’at di tempat berdiriku ini, di hariku ini, di bulanku ini dan di tahunku ini hingga hari kiamat. Barangsiapa meninggalkannya di waktu hidupku atau setelahku, dan dia memiliki Imām adil atau bejat, kemudian meremehkan atau menolaknya, maka Allah tidak akan menyatukannya dan urusannya tidak akan diberkahi. Ketahuilah, tidak ada salat, tidak ada zakat, tidak ada haji, tidak ada puasa, dan tidak ada kebaikan baginya hingga ia bertaubat. Maka barangsiapa bertaubat, Allah akan menerima taubatnya. Ketahuilah, tidak boleh seorang perempuan mengImami lakilaki, orang badui mengimami seorang muhajir dan tidak boleh orang fajir mengimami seorang mukmin, kecuali jika ia memaksanya dengan kekuasaan yang ditakuti pedang dan cambuknya (HR. Ibnu Mājah).

Penjelasan Hadis

Hadis di atas memerintahkan kepada orang-orang Islam agar segera bertaubat sebelum meninggal. Karena pada hakekatnya yang mengetahui tentang umur manusia tidak ada yang lain kecuali Allah *subḥānahū wa ta‘ālā*. Umur tidak mengenal tua ataupun muda, memang apabila telah tiba maka ia tidak dapat mengerjakan atau ditunda walau sedetik. Kemudian pada lanjutan hadis, agar setiap muslim segera berusaha beramal saleh sebelum sibuk juga rajin menyambung silaturahmi dan memperbanyak sedekah baik secara terang-terangan maupun sembunyi. Apabila demikian dapat dilaksanakan oleh setiap muslim pasti janji Allah akan datang yaitu memperoleh rezeki dengan jalan yang mudah dan dapat pertolongannya serta diperbaiki taraf kehidupannya. Setiap muslim tentunya tidak akan mau mengerjakan perbuatan yang dilarang Allah *subḥānahū wa ta‘ālā*. Namun karena sangat kuatnya godaan syaitan mereka dapat terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Sebagai orang yang beriman, tentunya segera menyadari kesalahannya dan menyesali atas perbuatan tersebut. Kemudian segera minta ampun kepada Allah *subḥānahū wa ta‘ālā*. Seorang muslim yang telah terlanjur mengerjakan dosa besar, tetapi segera insaf dan sadar serta menyesali atas perbuatannya kemudian diikuti dengan taubat, Allah akan mengampuni dosanya. Taubat yang dimaksud adalah *Taubatan Naṣūha*, yaitu taubat yang sebenarnya.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengucap salam dan memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah.▪ Guru memeriksa kehadiran siswa▪ Guru memerintah siswa untuk mengingat kembali materi terdahulu.	10

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan indikator dan tujuan materi yang akan dipelajari. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”. ▪ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasilperenungan peserta didik. ▪ Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”. ▪ Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. ▪ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik melakukan tanya jawab seputar kompetisi dalam kebaikan. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok besar dan memilihkan dalil-dalil al-Quran atau Hadis untuk masing-masing kelompok untuk mereka diskusikan. ▪ Setiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan materi mereka kepada kelompok lain. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta komentar dari kelompok lain. 	70
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. ▪ Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. ▪ Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. ▪ Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10

Banjarmasin Januari 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Riduansyah, M.Pd.

Dra. Hj. Bardiah

Nip. 196702031994031008

Nip. 196710101996032001

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran / Tema : Al Qur'an Hadit / Semua bisa diselesaikan dengan musyawarah

Kelas/semester : XII / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman atas Surah Âli 'Imrân [3]: 159, Surah al-Syûrâ: 38, dan hadits riwayat Muslim dari Malik al-Asyja'i
3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi pada Surah Âli 'Imrân: 159, Surah al-Syûrâ: 38, dan hadits riwayat Muslim dari Malik al-Asyja'i r.a.
4. Mensimulasikan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam al-Qur'an Surah Âli 'Imran: 159, Surah asy-Syûrâ: 38, dan hadits riwayat Muslim dari Malik al-Asyja'i r.a.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca dan menghafal ayat dan hadits tentang demokrasi.
2. Siswa mampu menterjemahkan ayat dan hadits tentang demokrasi.
3. Siswa mampu menjelaskan ayat dan hadits tentang demokrasi.
4. Siswa mampu mengamalkan ayat dan hadits tentang demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Siswa mampu mengajak orang lain untuk mengamalkan ayat dan hadits tentang demokrasi.

D. PENDEKTAN, METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendektan : Saintifik (scientific)
2. Metode : penugasan, Ceramah, tanya jawab, Diskusi
3. Strategi : Student Teams Achievement Divisions

E. Media/Alat, Bahan dan sumber Belajar

1. Media: power Point
2. Alat : Laptop, LCD, spidol, papan tulis
3. Sumber Belajar : buku LKS Al-Qur'an Hadits kelas 12 semester ganjil kurikulum 2013

F. Materi Pembelajaran

1. Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Arinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Pejelasan

Ayat ini diturunkan setelah perang Uhud. Perang Uhud termasuk salah satu perang yang memberi kesan mendalam, bisa dibilang sangat menyakitkan bagi nabi Muhammad saw karena sikap umatnya yang tidak mengikuti tuntunannya sehingga mengalami banyak kerugian. Masalah pertama adalah ketika rasulullah berpendapat untuk bertahan di dalam kota Madinah, tetapi para sahabat banyak yang berkeinginan untuk berperang di luar kota Madinah. Masalah kedua yang muncul di dalam perjalanan menuju Uhud, Abdullah bin Ubai bin Salul melakukan pengembosan kekuatan Umat Islam, yang akhirnya sepertiga kekuatan pasukan mundur dari peperangan. Masalah ketiga muncul dari pemanah yang ditugasi mengendalikan situasi dari bukit, tetapi ditengah-tengah perang kebanyakan dari mereka tidak mengindahkan perintah nabi dan turun dari bukit, sehingga nabi dan pasukannya terluka serta mengalami kekalahan. Masalah keempat muncul dari beberapa pasukan yang lari dari medan pertempuran karena mendengar rasulullah saw telah tewas.

Peristiwa-peristiwa semacam ini tentunya memberikan kesan yang menyakitkan di dalam diri rasulullah saw, tetapi tabiat beliau yang pemaaf, lemah lembut, dan kasih sayang terhadap semua makhluk mengalahkan itu semua. Selain itu, ayat ini juga merupakan landasan bagi praktek dakwah yang *rahmatan lil `alamîn*. Dakwah harus memberikan kesan damai dan mencerahkan, dan jangan melakukan dakwah dengan cara-cara yang menyeramkan. Ketika rasulullah saw mendapatkan perlakuan yang menyakitkan dari kaumnya, beliau didatangi malaikat yang bertugas menjaga gunung yang siap menerima perintah nabi untuk memilih gunung yang mana yang ingin ditimpakan kepada kaumnya. Nabi menolak tawaran tersebut seraya berkata: “saya masih menyimpan harapan akan munculnya anak-keturunan mereka yang menyembah Allah SWT. Betapa sejuaknya dakwah Islam kalau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *rahmatan lil `alamin*..

2. Surah Asy-Syuura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Penjelasan

Musyawah merupakan tradisi yang perlu ditumbuhkembangkan karena memberi ruang terbukanya potensi-potensi positif yang muncul dari orang-orang di sekitar kita, tetapi komitmen melaksanakan dan mematuhi hasil musyawarah jauh lebih penting, dan bertawakal kepada Allah itu dilakukan dengan komitmen yang tinggi melaksanakan hasil musyawarah. Ayat ini sebenarnya sangat terkait dengan dua ayat sebelumnya. Ayat-ayat ini menyebutkan beberapa karakter manusia yang dijanjikan oleh Allah imbalan pahala yang kekal di sisiNya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa salah satu karakter orang beriman yang bertawakal kepada Allah adalah mereka yang mengembangkan tradisi musyawarah di dalam urusan mereka. Maka Imam Hasan Bashri mengatakan: “Tidak ada suatu kaum yang melakukan musyawarah kecuali mereka akan mendapatkan jalan keluar”. Musyawarah tidak harus melibatkan orang banyak, tetapi musyawarah juga bisa dilakukan dengan hanya melibatkan satu orang. Seperti yang dilakukan oleh rasulullah

dengan al-Hubaib ibn al-Mundzir tentang pemilihan tempat yang strategis dalam perang Badar, dan rasulullah mengambil pendapatnya. Begitu pula yang dilakukan dengan Salman al-Farisi tentang penggalian parit pada waktu perang Khandaq. Musyawarah memiliki peranan penting di dalam kehidupan bermasyarakat, dan Islam sangat memperhatikan unsur ini, sehingga salah satu nama surat di dalam al-Quran ada yang bernama surat al-Syura, dan ayat yang kita kaji ini adalah salah satu ayat yang terdapat di dalamnya.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucap salam dan memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah. ▪ Menyampaikan indicator dan tujuan materi yang akan dipelajari. 	10
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”. ▪ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasilperenungan peserta didik. ▪ Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”. ▪ Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. ▪ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik melakukan tanya jawab seputar Musyawarah. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. ▪ Kelompok yang mendapat giliran menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengolah informasi mengenai makna dan fungsi dari setiap dalil tentang musyawarah. ▪ Siswa mencari solusi dari setiap permasalahan yang belum dimengerti. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hasil dari diskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. ▪ Menjelaskan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang masih belum dimenegerti. 	70
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. ▪ Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. ▪ Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. ▪ Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10

Lampiran

Banjarmasin Januari 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Riduansyah, M.Pd.

Jiabus Sarury, S.Pd.

Nip. 196702031994031008

Lampiran

kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas X IPS 1

Lampiran



kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas XI AGAMA 1



Lampiran



Kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadis di Kelas XII MIPA 2



Lampiran





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1900/Un.20/III.2.q/07/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Rohani
N I M : 1401210547
Jurusan/Prodi : PAI
Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Sadar RT.012 RW.001
No.21 Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan
Banjarmasin Selatan

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN**

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2017
Tempat : Ruang 1.24

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 14 Juli 2017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

Nomor : B-041 /Un.14/II.2.q/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : I (satu) lembar
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin, ☺ Januari 2018

K e p a d a,

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kota Banjarmasin
di – Banjarmasin

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (I) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Siti Rohani

N I M : 1401210547

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jln. Kelayan A Gang Sadar Rt. 012 Rw. 001 Kelurahan Kelayan Luar
Kecamatan Banjarmasin Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan,

Dr. Halim Hudaya, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Kepala MAN 2 Model Banjarmasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253839 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: B-241 /Un.14/II.2.q/01/2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Siti Rohani
Nomor Induk Mahasiswa : 1401210547
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jln. Kelayan A Gang Sadar Rt. 012 Rw. 001
Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Selatan
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN

Tempat yang dituju : MAN 2 Model Banjarmasin
Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset
Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan
Dari tanggal : 09 Januari 2018
Sampai dengan tanggal : 09 Maret 2018

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Dekan Bidang Akademik dan
Kekeluargaan,

Dr. Hidayat Hudaya, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

Siti Rohani
NIM. 1401210547



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARMASIN**

Jalan Pulau Laut Nomor 24 Kota Banjarmasin - 70114
Telepon (0511) 3353586; Faksimili (0511) 3353586;
e-mail : bjmkalsel@kemenag.go.id

Nomor : B.241/Kk.17.01-1/TL.00/01/2018
Sifat : -
Perihal : Izin Penelitian

11 Januari 2018

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari
Banjarmasin
Di- Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Nomor: B.241/U.n.14/TL.2.q/01/2018 Tanggal 09 Januari 2018, perihal izin penelitian atas nama : ,

Siti Rohani NIM . 1401210547 selama 2 (Dua) Bulan, mulai tanggal 09 Januari 2018 sd 09 Maret 2018 dengan Judul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN**

Kami dapat menyetujui atas penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu proses kegiatan Belajar
2. Menyampaikan laporan / hasil penelitian ke Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Kantor Kementerian Agama
Banjarmasin
Sub. Bagian Tata Usaha

San Noor

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kemenag Kota Banjarmasin
2. Kepala MAN 2 Model Banjarmasin
3. Mahasiswi Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARMASIN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL**

Jalan Pramuka No.28 RT.20 Telp. (0511) 3258164 – 3270855 Fax : 3258164
Banjarmasin 70238 E-mail : man2modelbjm419122@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

No : B. 2237/Ma.17.01-2/TL.00/07/2018

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Kantor Kota Banjarmasin, Nomor : B.-206/Kk.17.01-1/TL.00/01/2018, pada tanggal 11 Januari 2018, perihal : Permohonan Izin Penelitian/Riset. Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin menerangkan bahwa :

N A M A	: Siti Rohani
N I M	: 1401210547
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: "Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 MODEL Banjarmasin "

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian pada MAN 2 Model Banjarmasin mulai tanggal 09 Januari s/d 09 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 Juli 2018
Kepala

Riduansyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fik.antasari@gmail.com Web: www.fik.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Siti Rahani
2. NIM : 1401210541
3. Program Studi : S.Pd. (Al-Quran Hadits)
4. Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadits dalam Implementasi Kurikulum 2013 di man 2 model Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing :
- Dr. Yahya Maf, M. Pd
- Dra. Hj. Mudhiyah, M. Pd. I
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
	<p>kontennya utk smp sebelum dipefelas dg.</p> <ul style="list-style-type: none"> - trch. kehadiran - kelengkapan - kelengkapan bclg. - keaktifan di kelas. <p>12/01/18 Kahr</p> <p>22/08/18</p> <p>di laporan Bab. IV bel muncul strategi ap yg di kemudikan man strategi di belajr! jd. masukkan!</p>		<p>1) Teori pada Bab Tidak ada hubungan dengan judul penelitian. jadi teori yang ada di perbaiki kembali Bahas aja tentang strategi pembelajaran, apa itu strategi, Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.</p> <p>2) karena dalam fokus penelitian ada membahas mengenai faktor yang mempengaruhi. jadi pada Bab II buat teori mengenai Faktor 3 yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadits.</p> <p>3) pada kesimpulan jelaskan apa saja yang dirancang oleh guru disekolah tersebut.</p>

Catatan :

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Rohani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 06 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jalan Kelayan A Gang Sadar Rt.12 Rw. 01
: Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan
: Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

7. Pendidikan
 - a. MI Annuriyah 1 Banjarmasin Lulus tahun 2008
 - b. MTsN Kelayan Banjarmasin Lulus tahun 2011
 - c. MAN 2 Model Banjarmasin Lulus tahun 2014
 - d. UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI 2018

8. Orangtua
 - Ayah
 - a. Nama : Busri
 - b. Pekerjaan : Buruh
 - c. Alamat : Jalan Kelayan A Gang Sadar Rt.12 Rw. 01
: Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan
: Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

 - Ibu
 - a. Nama : Lasmi
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jalan Kelayan A Gang Sadar Rt.12 Rw. 01
: Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan
: Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

9. Jumlah Saudara : Anak ke 3 dari lima bersaudara

Banjarmasin, Syawal 1439 H
Juni 2018 M

Siti Rohani